

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI EKOSISTEM DI SD KARTIKA I-1 MEDAN

Jodi Andre Siregar¹, Angelika Exa Septia Siagian², Meikardo Samuel Prayuda³

^{1,2,3} Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

siregarandre98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi ekosistem dalam pembelajaran IPA kelas V SD Kartika I-1 Medan. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya minat belajar siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terhadap siswa setelah proses pembelajaran menggunakan model PBL diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar yang signifikan, terlihat dari semangat siswa dalam menjawab soal-soal, menyelesaikan kuis, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Siswa juga menunjukkan ketertarikan lebih tinggi terhadap pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah kontekstual. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dalam penerapan PBL, secara umum model ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menantang, dan menyenangkan. Oleh karena itu, model PBL direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPA.

Kata kunci: Problem Based Learning; Minat Belajar; Pembelajaran IPA; Model Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan karena memainkan peran penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang akan menghasilkan orang-orang yang produktif yang akan membantu memajukan negara. Pendidikan merupakan sebuah tuntunan untuk mengantarkan peserta didik menjadi manusia merdeka. Istilah pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kata belajar dan pembelajaran (Yuliani dkk., 2023). Jika ingin cita-cita tercapai maka belajar lah dengan giat. Faktor internal (dalam diri sendiri) dan eksternal (dari luar) mempengaruhi belajar siswa. Faktor internal termasuk minat, bakat, perhatian, dan motivasi siswa faktor psikologis termasuk kesehatan dan kebugaran tubuh dan faktor fisik termasuk kesehatan dan kebugaran tubuh. Faktor luar juga termasuk orang tua (keluarga), guru (sekolah), dan masyarakat.

Pandangan kurikulum terhadap ilmu pengetahuan alam (IPA) pada sekolah dasar sangat erat kaitannya terhadap tujuan untuk pendidikan maupun kebutuhan siswa. Siswa memiliki iman dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Kurikulum 2006. Siswa juga dapat mengembangkan dan menerapkan pengetahuan IPA dalam kehidupan sehari-hari menjadi bermanfaat. Siswa juga diminta untuk memecahkan masalah dan bertanggung jawab atas lingkungan mereka. Jika sebelumnya pada Kurikulum 2013 pembelajaran IPA dibelajarkan terpisah dengan IPS maka kebijakan baru pada Kurikulum Merdeka yang menggabungkan IPA dengan IPS

menjadi IPAS tentunya memberikan tantangan tersendiri bagi guru maupun siswa (Nugraheni & Siswanti, 2022). Hal ini dapat dicapai dengan tujuan mengajar anak-anak untuk mengelola lingkungan sosial dan alam mereka.

Pandangan umum terhadap pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) tentu memiliki beragam variasi yang tergantung dari berbagai faktor. Namun banyak pandangan tersebut dilakukan untuk memastikan pembelajaran IPA bermanfaat terhadap perkembangan siswa dan persiapan siswa tersebut di masa yang akan datang. Materi pembelajaran IPA sebaiknya di rancang dengan bagus yang dapat dihubungkan langsung terhadap fenomena yang mudah diamati di sekitar lingkungan siswa. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Sofiarini & Mandasari, 2023). Hal ini memiliki potensi untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pembelajaran IPA. Jika anak-anak diberikan kesempatan menggunakan pemikiran mereka maka pada akhirnya siswa akan terbiasa membedakan yang baik dan benar, nyata dan fiktif, pengetahuan dan keyakinan.

Dari penjelasan diatas diperlukan inovasi pelajaran yang dapat mengembangkan minat belajar siswa yang sesuai dengan harapan. Salah satu inovasi pembelajaran tersebut adalah penerapan model dan strategi yang relevan dan sesuai dengan tujuan mengembangkan minat belajar siswa adalah proses pembelajaran berbasis masalah atau biasa disebut dengan PBL. Pernyataan ini didukung oleh beberapa peneliti yang membahas tentang masalah yang juga dihadapi oleh penelitian ini. Penelitian pertama berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) materi ekosistem kelas V (Rahman dkk., 2023). Penelitian ini diadakan di SDN 3 Mataram, provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini didukung pula oleh peneliti yang berjudul “Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPA Tentang Ekosistem (Polin & Benu, 2022). Peneleitian ini berlangsung di SD Negeri Nunbaun Sabu.

Minat belajar menjadi salah satu kunci yang mempengaruhi keberhasilan siswa pada dunia kependidikan dalam hal menangkap (menyerap) materi pelajaran. Minat belajar juga sering disebut faktor motivasi belajar seseorang. Setiap siswa memiliki kesempatan dalam meraih kesuksesan dalam proses pengembangan potensi siswa secara maksimal. Tanpa adanya minat belajar proses pembelajaran akan terasa secara efektif dan terlalu monoton.. Setiap siswa sebagai individu memiliki minat dan ketertarikan yang berbeda-beda, termasuk dalam menentukan ketertarikan minat pembelajaran. Minat belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar (Setiawan dkk., 2022). Jika minat belajar tidak ada proses pendidikan akan monoton dan kurang efektif. Terdapat pula ahli psikolog pendidikan. Pentingnya minat belajar dalam sebuah kelompok dilakukan dengan berbagai variasi. Untuk membuat pembelajaran menarik dan inklusif, guru harus memahami bahwa setiap orang memiliki minat belajar yang berbeda. Minat belajar adalah pemusatan perhatian yang mengandung perasaan yang tidak disengaja (senang, sedih, gembira, bahagia, dll.) yang aktif menerima sesuatu dari luar atau dari lingkungan.

Siswa akan menikmati aktivitas belajar karena mereka termotivasi untuk melakukannya, yang dapat digunakan sebagai motivasi untuk belajar. Jika siswa termotivasi, aktivitas belajar akan berjalan dengan baik. Minatnya untuk belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan, tetapi juga pada tujuan pengugasan yang titik fokusnya adalah meningkatkan kemampuan. Ada beberapa indikator yang dapat menentukan minat belajar seseorang . Yaitu kerajinan dan ketekunan dalam belajar. Ada juga dalam kerajinan dan ketekunan proses pengerjaan tugas. Selain itu, kedisiplinan proses pembelajaran siswa dapat diamati. Banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar, termasuk faktor iklim, metode pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran. Dan ada juga faktor motivasi,

peranan guru, dan juga teman pergaulan. Faktor lain yang sangat memengaruhi minat belajar siswa adalah guru. Guru sangat menentukan keberhasilan dari suatu pembelajaran, karena guru merupakan ujung tombak dari sebuah pembelajaran. (Puspita Sari dkk., 2022).

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) sering membantu siswa mengembangkan pola pikir orientasi masalah yang lebih tinggi. Model Pembelajaran Problem Based Learning membantu pembaca dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan mampu menarik minat belajar siswa. Model pembelajaran berbasis masalah harus diawali dengan kesadaran akan masalah yang akan dipecahkan. Pada kegiatan ini guru mampu membimbing siswa jika terdapat kesenjangan yang dirasakan oleh siswa atau lingkungan sosialnya (Ariyani & Kristin, 2021). Dalam model ini guru berperan dalam proses pengajuan masalah, pemberi pertanyaan, dan memberi fasilitas dalam proses berdialog. Dalam model pembelajaran berbasis masalah (PBL), guru dapat membuat lingkungan di mana siswa mereka dapat saling bertukar ide untuk mencari solusi masalah dan meningkatkan kecerdasan. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) telah berkembang menjadi model yang inovatif. Ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan berusaha menemukan dan menyelesaikan masalah. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) memberdayakan siswa untuk melakukan penelitian, mengintegrasikan teori dan praktik, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan dengan mengembangkan solusi yang layak terhadap masalah terstruktur yang mana keadaan yang ada dan yang diinginkan telah diidentifikasi (Barbieri dkk., 2020).

Menurut beberapa peneliti di atas, model pembelajaran berbasis masalah (PBL) fokus pada masalah dan melibatkan siswa dalam menyelesaikannya. Tujuan dari model ini adalah menuntun siswa agar lebih memahami dan mengerti materi pembelajaran apa yang mereka pelajari dan dapat menerapkan informasi ini dalam kehidupan sehari-hari. Ciri-ciri model ini selalu dimulai dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan siswa. Kemudian, siswa melakukan upaya pribadi untuk mencari informasi yang terkait dengan masalah tersebut. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) memiliki beberapa ciri: memberikan pertanyaan atau masalah, berfokus pada penyelesaian masalah, membiarkan siswa menetapkan tujuan pembelajaran, dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator atau pembimbing.

METODE PENELITIAN

Studi penelitian ini dilakukan di SD Kartika I-1 Medan yang berlokasi di Jalan Brigjen H.A Manaf Lubis, Helvetia Tengah, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Studi penelitian ini dilakukan selama semester kedua tahun akademik 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer, yang dikumpulkan secara langsung dari siswa SD Kartika I-1 MEDAN melalui wawancara dan observasi. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui catatan penelitian. Penelitian ini mengumpulkan data dari siswa di SD Kartika I-1 Medan. Dalam kasus ini, peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan melakukan observasi secara langsung ke sekolah. Observasi dilakukan dengan melihat kondisi lapangan secara langsung yakni pada saat siswa melakukan pembelajaran secara tatap muka. Wawancara dilakukan untuk pengumpulan data dan penemuan masalah dalam proses penelitian. Wawancara ini dilakukan siswa SD Kartika I-1 MEDAN. Salah satu kriteria minat belajar siswa adalah proses mengkategorikan masing-masing variabel, sub variabel, dan indikator. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 29 Mei 2024 yang melibatkan 33 orang kelas V, dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang dan jumlah siswi sebanyak 19 orang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari observasi lapangan menunjukkan bahwa dari 33 jumlah siswa meningkat minat belajarnya pada saat peneliti melakukan pembelajaran dengan model tersebut. Adapun berbagai perbaikan pembelajaran yang dapat dilakukan untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa yaitu peneliti menghimbau kepada siswa untuk lebih menerapkan materi yang dibawakan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga memberi berbagai penguatan terhadap siswa agar lebih semangat dalam mengerjakan Quiz soal yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

Dalam penelitian ini model pembelajaran yang diterapkan adalah model Problem Based Learning yang diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Tujuan penggunaan model ini adalah supaya minat belajar siswa kelas V Sd Kartika I-1 Medan meningkat terhadap materi ekosistem. Ada beberapa kelebihan dari model ini seperti memperoleh pemikiran yang lebih kritis, dan melakukan analisis yang membiasakan berpikir sistematis dalam memecahkan sebuah masalah. Hasil penelitian wawancara peneliti melibatkan beberapa dari siswa menjadi sampel untuk ditanya terkait model problem-based learning yang disajikan oleh peneliti dalam peningkatan minat belajar siswa tersebut. Peneliti menyajikan sepuluh daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada siswa. Proses wawancara ini dilakukan setelah peneliti menerapkan model tersebut dalam proses pembelajaran di sekolah SD Kartika I-1 Medan. Dalam menyampaikan pertanyaan tersebut peneliti tidak lupa menanyakan nama siswa, umur, kelas serta asal sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran menggunakan model problem-based learning mengalami peningkatan minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa dalam tes wawancara bahwa mereka sangat menyukai pembelajaran yang memecahkan suatu masalah. Namun dalam penerapan model ini memiliki waktu yang lumayan lama. Guru memiliki peran penting terhadap minat siswa tersebut. Hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan merupakan salah satu bukti keberhasilan penerapan model pembelajaran ini, meskipun belum memenuhi indikator keberhasilan secara maksimal. Dalam penelitian ini yang merujuk pada indikator keberhasilan adalah pada saat peneliti mengobservasi terjadi pada saat proses pembelajaran.

Dari data yang disajikan peneliti menemukan bahwa quiz menjadi kunci utama siswa dalam meningkatkan minatnya. Respon positif siswa menunjukkan bahwa penerapan model PBL memberikan pengaruh lingkungan belajar yang menyenangkan. Siswa tersebut merasa termotivasi dan mengambil peran penting dalam pembelajaran. Untuk penerapan lebih lanjut dapat disarankan menggunakan berbagai masalah yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Guru juga harus memberikan umpan balik yang dapat memimpin diskusi penyelesaian tugas yang tepat. Dengan adanya pengelompokan maka siswa akan berebut untuk memecahkan masalah. Guru juga harus lebih banyak memotivasi siswa dan memberikan dorongan.

Dari beberapa sampel tersebut membuktikan bahwa penerapan model problem-based learning dapat meningkatkan minat siswa tersebut dalam belajar. Sesuai dengan karakteristik PBL guru berperan dan dapat meningkatkan diri sebagai fasilitator dalam membimbing jalannya diskusi kelompok. Ketika kelompok diskusi mengalami kebuntuan disitulah peran guru penting dalam memancing peserta didik untuk menemukan ide-ide dengan menyampaikan pertanyaan yang meujuk pada kreativitas siswa. Siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dalam membangun pengetahuan sesuai yang diharapkan.

Quiz merupakan sebuah masalah yang cocok dalam merancang pikiran siswa dalam belajar. Dalam memecahkan sebuah masalah yang diberikan oleh peneliti serta pendidik dapat menggunakan beberapa langkah strategi. Salah satunya melaksanakan rencana atau solusi dalam memecahkan suatu masalah. Ada kendala yang ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Salah satunya adalah kurangnya waktu yang ditentukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, penerapan model problem-based learning secara afektif dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V tentang materi ekosistem pada siswa kelas V SD Kartika I-1 Medan. Hal ini terbukti dengan hasil observasi bahwa adanya peningkatan dalam menjawab soal-soal dan memecahkan suatu masalah. Implikasi penelitian ini yaitu perbaikan cara mengajar serta penyampaian bahan ajar seorang guru akan mempengaruhi minat belajar siswa. Model pembelajaran problem-based learning dalam pembelajaran IPA khususnya materi Ekosistem kelas V menjadi salah satu upaya peningkatan minat belajar siswa. Minat belajar siswa. Dalam model ini siswa dapat mengekspresikan potensi yang sesuai dengan minatnya yang dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Rata rata dari hasil wawancara didapatkan bahwa model ini memberikan pengaruh besar. Penerapan model ini juga membutuhkan suara yang sedikit lebih keras karena kelas tersebut tergolong siswa yang lumayan rebut. Siswa tersebut juga merasa ingin mengeksplorasi topik pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti diluar pada jam pelajaran. Kefokusan siswa terhadap materi pembelajaran yang dibawakan berdampak positif dan siswa lebih mudah menjawab dan menerapkan materi tersebut kepada orang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Barbieri, G., Sanchez-Londoño, D., Cattaneo, L., Fumagalli, L., & Romero, D. (2020). A case study for problem-based learning education in fault diagnosis assessment. *IFAC-PapersOnLine*, 53(3), 107–112. <https://doi.org/10.1016/j.ifacol.2020.11.017>
- Nugraheni, D., & Siswanti, H. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SD Negeri 2 Pogung Kabupaten Klaten. *JURNAL PENDIDIKAN IPA VETERAN*, 6(1), 2022. <https://doi.org/10.31331/jipva.v6i1.2575>
- Org, U. (2015). Building peace in the minds of women and men Organisation des Nations Unies pour l'éducation, la science et la culture United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. <http://www.unesco.org/open-access/terms-use-ccbysa-en>
- Polin, R., & Benu, A. B. (2022). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA TENTANG EKOSISTEM (Vol. 1, Nomor 1).
- Prayuda, M. S., Gultom, C. R., Purba, N., & ... (2024). FROM AVERSION TO ENGAGEMENT: TRANSFORMING EFL HIGHER EDUCATION STUDENTS' APPROACH TO ENGLISH IDIOMS THROUGH ROLE-PLAYING. ... *Review: Journal of* <http://journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE/article/view/8869>

- Prayuda, M. S. (2020). An error analysis of Indonesian-English translation. In Kairos. core.ac.uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/327176737.pdf>
- Puspita Sari, K., Puji Rahmawati, F., Kunci, K., & Belajar, M. (2022). Peningkatan Minat Belajar IPA Materi Siklus Air Melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Dalam *Educatif: Journal of Education Research* (Vol. 4, Nomor 3). <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>
- Rahman, A., Irawan Zain, M., Guru Sekolah Dasar, P., & Profesi Guru Prajabatan, P. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Ekosistem Kelas V Di SDN 3 Mataram. *Journal of Science Instruction and Technology*, 3(2), 117–123.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SDN 1 GAMPING. *TANGGAP: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Sofiarini, A., & Mandasari, N. (2023). ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD. Dalam *Diterima: 1 Februari* (Vol. 1, Nomor 1). Dipublikasikan.
- Yuliani, A., Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, I., & Baros Mandiri, S. (2023). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman teks informasi melalui penerapan model problem-based learning pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 06, 5